

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam ajaran islam pendidikan mendapat potensi yang sangat penting, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan berbeda dengan manusia di masa lampau bahkan lebih rendah atau jelek kualitasnya. Firman Allah SWT dalam surat Az- Zumar ayat 9 yang berbunyi :

..قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^٩

“Adakah sama orang- orang yang berilmu pengetahuan dan orang- orang yang tidak berilmu pengetahuan”. (QS. Az- Zumar: 9)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta, salah satunya dengan

¹Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

menerapkan sistem pendidikan yang dapat memenuhi tujuan tersebut. Sistem tersebut adalah *Full Day School*.

Sistem Pembelajaran *Full Day School* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). *Full day school* menurut etimologi berasal dari Bahasa Inggris. Yang terdiri dari kata *full* berarti penuh,² dan *day* artinya hari.³ Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedang *school* artinya sekolah. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Menurut Sulistyaningsih, bahwa *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk mendalami materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas. Sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 07.00 pagi hingga 15.00 sore.⁴

Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar

²John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 259

³*Ibid.*, hal.165.

⁴Sulistyaningsih, Wiwik. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hal. 59.

nasional.⁵ Yadi purwanto, menjelaskan sistem pembelajaran *full Day School* bahwa:

Di dalam sistem pembelajaran *full day school* proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, akan tetapi di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran, yang tidak mendasarkan pada banyaknya informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan siswa belajar pada “*how to learn, how to do, dan how to feel*”.⁶

Lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* yaitu proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Menurut Baharuddin, bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain.⁷

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* dalam kenyataannya masih banyak menimbulkan persepsi dikalangan siswa. Menurut Sarwono persepsi adalah melibatkan alat indera dan proses kognisi yaitu menerima stimulus, mengorganisasikan stimulus serta menafsirkan stimulus dengan proses tersebut akan mempengaruhi perilaku dan sikap individu.⁸ Persepsi yang muncul di

⁵Tiara Rosalina, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi*, (Malang: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2012), hal. 434.

⁶Rofita, *Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan*, (Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2016), hal. 3-4.

⁷Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 227.

⁸Sarwono, S. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. (Malang: Hikmah Pustaka, 2007), Hal.97.

kalangan siswa sangat beragam ada yang menanggapi secara positif ada yang menanggapi secara negatif. Banyak anggapan bahwa anak yang bersekolah dengan menggunakan sistem pembelajaran *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada potensi anak.

Pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dan disertai jadwal yang padat siswa dituntut untuk untuk berperan dalam organisasi yang ada di sekolah serta siswa harus mengikuti kegiatan baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini memunculkan rasa kekhawatiran dari siswa karena memiliki sedikit waktu bersama keluarga di rumah karena terlalu sibuk dengan kegiatan ataupun urusan yang ada di sekolah.⁹ Selain itu, menurut Aulia Rahmah didalam proses pembelajaran yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* siswa terkadang merasa bosan dan kurang berkonsentrasi karena belajar seharian. Selain itu siswa merasa terbebani dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran.¹⁰ Hal tersebut sangat memengaruhi siswa terhadap sikap, semangat dan antusias siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Adanya dorongan antusias dan hasrat dalam belajar merupakan salah satu bentuk dari motivasi belajar.¹¹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan

⁹R. Ady Negoro, *Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Program Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) di SMA Negeri 2 Sawahlunto*, (Padang, Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2014), hal.2

¹⁰Aulia Rahmah, *Persepsi Siswa terhadap Penerapan Sistem Full Day School di MTs Mardhatillah Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018*, (Singaraja: ejournal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017), hal. 9.

¹¹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 91

kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.¹² Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda oleh karenanya lembaga pendidikan khususnya guru harus dapat mengarahkan siswa untuk selalu belajar agar mencapai keberhasilan.

Peranan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Intesitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat hasil belajarnya.¹³ Menurut Dalyono, seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁴ Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar penting untuk tingkah laku seseorang, khususnya untuk proses pembelajaran peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam diri peserta didik maka nilai akhir atau hasil belajar akan optimal sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

SD Islam Lukmanul hakim merupakan salah satu sekolah tingkat dasar di Kabupaten Blitar yang sistem pembelajarannya menerapkan sistem *Full Day School*, dalam menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah ini dirancang dengan memprioritaskan keunggulan kedisiplinan, mengutamakan kebebasan dalam mengembangkan intelektual, mendorong tumbuhnya kreatifitas anak secara

¹²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2008), hal.75.

¹³*Ibid.*, hal.76

¹⁴Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal. 13

optimal dan melatih anak dalam berinteraksi sosial serta pembiasaan beribadah. Di dalam penyampaian materi pelajaran juga selalu dikaitkan dengan dampak pengiring (dunia nyata) agar anak memiliki kemantapan dan percaya diri dalam mengembangkan keilmuan.

Berdasarkan pengamatan dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SD Islam Lukmanul Hakim terdapat siswa yang memiliki persepsi yang negatif mereka beranggapan bahwa dengan diterapkannya sistem *full day school* proses pembelajaran yang dimulai pukul 06.30-14.30 WIB terasa melelahkan dan membosankan sehingga konsentrasi menurun saat proses pembelajaran hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran dengan baik, hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran siswa cenderung bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan juga tidur saat melakukan proses pembelajaran dan hal ini mengakibatkan hasil belajar mereka menurun.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Motivasi belajar siswa menurun karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dimulai dari pukul 06.30 hingga 14.30 WIB.
- b. Siswa merasa bosan dan lelah sehingga konsentrasi siswa menurun dalam menerima pembelajaran.
- c. Adanya guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* di dalam proses pembelajaran
- d. Masih kurangnya hasil belajar siswa sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan di bahas tidak meluas. Maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan akan tercapai pada sasaran. Adapun batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* merupakan proses dimana siswa menangkap informasi melalui panca indera kemudian diserap, dipahami kemudian dinilai mengenai penerapan sistem pembelajaran *Full Day School*. Persepsi tersebut

berupa positif atau negatif dari penerapan sistem pembelajaran *full day school*.

- b. Motivasi belajar yang dimaksud segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar.
- c. Hasil belajar kognitif yang dimaksud adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan suatu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar ?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar ?

3. Adakah pengaruh signifikan persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mapu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tetang

pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* siswa terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar. Khususnya untuk kepala sekolah, guru, siswa, peneliti serta bagi peneliti yang akan datang, yaitu:

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh guru terkait dengan pentingnya menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kreatifitas dan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi serta hasil belajar yang siswa juga akan meningkat.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan serta dapat dijadikan kajian yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁵

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 96-97.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
- b. Ada pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
- c. Ada pengaruh signifikan persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar

2. Hipotesis Nihil (H_o)

- d. Tidak ada pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
- e. Tidak ada pengaruh persepsi siswa dalam sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar
- f. Tidak ada pengaruh signifikan persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini akan dipaparkan tentang pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.¹⁶

b. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

c. *Full day school*

Full day school adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore.” Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.¹⁸ *Full day school* adalah suatu program yang dilaksanakan sekolah dimana aktivitas anak tidak terbatas di kelas saja melainkan juga

¹⁶Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.141

¹⁷Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat, PT. Bina Ilmu, 2003), hal. 190.

¹⁸Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswadi TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 5.

aktivitas lain yang di programkan sekolah dan itu merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari.¹⁹

d. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.²⁰

e. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.²¹ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.²²

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai

¹⁹Rudi Hartono, *Ragam Model yang mudah diterima murid*, (Yogyakarta : Diva Pres, 2013), hal. 31

²⁰Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008), hal.12.

²¹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 348

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana offset Printing, 1994), hal. 21

tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.²³

Hasil belajar kognitif yang dimaksud adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan suatu pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Pengaruh Persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* terhadap motivasi dan hasil belajar merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi lewat inderanya dalam penerapan *full day school* yaitu dimana proses pembelajaran sehari penuh yang dilakukan di sekolah yang dapat memberikan dorongan atau kekuatan perhatian dan semangat terhadap pembelajaran agar terjadi perubahan pada hasil belajar berupa hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 13

H. Sistematika Pembahasan

Adanya karya ilmiah sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan sistematika pembahasan. Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah :

1. **Bagian Awal** terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bagian utama** (inti) terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Kegunaan Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, a) Tinjauan tentang Persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School*, b) Tinjauan tentang Motivasi Belajar, c) Tinjauan Hasil Belajar, d) Tinjauan tentang Persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar, g) Penelitian Terdahulu yang relevan, h) Kerangka Konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari a) rancangan peneliti, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian d) kisi-kisi instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data

BAB IV Merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Merupakan Pembahasan, penjelasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI Merupakan Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian

3. **Bagian akhir**, memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, biodata penulis, surat ijin, daftar riwayat hidup.